



## ADOPSI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD UNTUK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENANGGAH

Astri Lutfiatul Anisah <sup>1)</sup>; Dian Widiyati <sup>2)</sup>;

<sup>1)</sup> [astrianisah@gmail.com](mailto:astrianisah@gmail.com), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>2)</sup> [dosen02421@unpam.ac.id](mailto:dosen02421@unpam.ac.id), Universitas Pamulang

### Abstract

*This paper aims to analyze the factors influencing the adoption of IFRS for SMEs from a cross-country perspective. The research method used in this study is qualitative, with a scoping review approach. The data employed in this study is secondary data in the form of journal articles published on Google Scholar (<https://scholar.google.com/>) and Emerald Insight (<https://www.emerald.com/>) within the period of 2020 to 2024. The scoping review includes mapping studies on the adoption of IFRS for SMEs across countries. The study concludes that the adoption of IFRS for SMEs in different countries is influenced by factors such as needs and relevance, institutional pressures, environmental and cultural aspects, standard complexities, user perceptions, adaptive approaches, regulatory frameworks and government support. The factors affecting IFRS for SMEs adoption vary between countries; however, the fundamental principle of implementing this standard lies in creating a consistent, credible, and internationally acceptable financial reporting system. Future research is expected to consider other factors not covered in this study to provide a more comprehensive contribution to the understanding and development of IFRS for SMEs adoption at a global level.*

**Keywords:** Adoption of IFRS for SMEs, IFRS for SMEs, Small and Medium Entities

### Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi IFRS untuk UMKM dari perspektif lintas negara. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *scoping review*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel jurnal yang telah dipublikasikan di *Google Scholar* (<https://scholar.google.com/>) dan *Emerald Insight* (<https://www.emerald.com/>) dalam rentang waktu 2020 hingga 2024. *Scoping review* meliputi pemetaan penelitian mengenai adopsi IFRS untuk UMKM dari lintas negara. Penelitian menyimpulkan bahwa adopsi IFRS untuk UMKM di berbagai negara dipengaruhi oleh faktor kebutuhan dan relevansi, tekanan institusional, lingkungan dan budaya, kompleksitas standar, persepsi pengguna, pendekatan adaptif, kerangka regulasi dan dukungan pemerintah. Faktor-faktor yang memengaruhi adopsi IFRS untuk UMKM berbeda-beda antar negara, namun prinsip mendasar dari penerapan standar ini adalah menciptakan sistem pelaporan keuangan yang konsisten, kredibel, dan dapat diterima secara internasional. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pemahaman dan pengembangan adopsi IFRS untuk UMKM di tingkat global.

**Kata Kunci:** Adopsi IFRS untuk UMKM, IFRS untuk UMKM, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, adopsi standar pelaporan keuangan internasional telah menjadi isu penting di berbagai negara seiring dengan semakin terkoneksiya ekonomi global (Sinatra *et.al.*, 2022). Proses globalisasi yang terus berkembang, bersamaan dengan peran perusahaan multinasional yang semakin besar, menciptakan kebutuhan yang kuat akan informasi keuangan yang tidak hanya relevan secara nasional, tetapi juga dapat diakses dan diterima secara internasional oleh berbagai pemangku kepentingan, tidak terkecuali investor lintas negara (Dedyansyah *et.al.*, 2024). Oleh karena itu, standar akuntansi internasional memainkan peran krusial dalam menyediakan kerangka konseptual pelaporan keuangan yang konsisten, harmonis, dan dapat diperbandingkan di seluruh dunia (Wahyu & Sejati, 2024).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, *International Accounting Standard Board* (IASB), sebagai lembaga independen internasional yang bertanggung jawab atas pengembangan standar akuntansi internasional, menerbitkan standar akuntansi internasional yang dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Standar ini dirancang untuk memastikan laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pasar modal global,



serta menyediakan sistem pelaporan yang konsisten, transparan, dan dapat diterima secara internasional (Aboagye-Otchere & Agbeibor, 2021).

Penerapan IFRS berfokus pada perusahaan besar yang memiliki akses lebih terhadap sumber daya dan kapasitas yang diperlukan untuk implementasi standar yang kompleks (Akpan *et.al.*, 2023). Namun, tantangan muncul ketika standar ini harus diterapkan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia dan finansial (Gonçalves *et.al.*, 2022).

Sebagai solusi, IASB mengeluarkan inovasi dengan mengembangkan *International Financial Reporting Standard for small and medium-sized entities* (IFRS untuk UMKM) yang bertujuan untuk menyederhanakan pelaporan keuangan bagi UMKM tanpa mengurangi kualitas dan relevansi laporan di pasar global (Wijekoon *et.al.*, 2022). Standar ini dirancang dengan mempertimbangkan kendala yang sering dihadapi oleh UMKM yang umumnya menghadapi keterbatasan sumber daya dibandingkan perusahaan besar (Marina & Tiron-Tudor, 2024). Dengan diterapkannya IFRS untuk UMKM ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan UMKM, memperluas akses ke pasar global, serta meningkatkan daya saing UMKM melalui pelaporan yang kredibel dan konsisten (Sassi & Damak-Ayadi, 2023).

Meskipun IFRS untuk UMKM menawarkan potensi yang besar, adopsinya tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman terhadap standar, kesiapan sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan peraturan serta kondisi ekonomi lokal di berbagai negara (Gonçalves *et.al.*, 2022). Tantangan lain yang sering muncul adalah perbedaan persepsi antara regulator dan pemilik perusahaan terkait manfaat penggunaan standar. Biaya implementasi yang tinggi dan persepsi beban administratif tambahan juga kerap menjadi penghambat, terutama bagi perusahaan yang lebih fokus pada operasional harian dibandingkan dengan kepatuhan terhadap standar pelaporan internasional (Bakr & Napier, 2022).

Namun, dengan semakin meningkatnya integrasi ekonomi global, penerapan standar pelaporan internasional yang diakui secara luas menjadi kebutuhan strategis bagi UMKM untuk membangun kredibilitas di pasar internasional. Penerapan IFRS untuk UMKM dapat membuka kesempatan bagi UMKM untuk menarik investor, memperluas jaringan bisnis, serta meningkatkan daya saing di pasar global (Marina & Tiron-Tudor, 2024).

Kajian pada literatur terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai adopsi IFRS untuk UMKM sering kali terfokus pada salah satu faktor tertentu atau hanya mencakup studi kasus di satu negara sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi standar ini di berbagai negara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi IFRS untuk UMKM dari perspektif lintas negara.

Istilah lintas negara merujuk pada pendekatan komparatif yang menelaah praktik dan dinamika adopsi IFRS untuk UMKM di berbagai negara dengan latar belakang ekonomi, hukum, regulasi, dan budaya yang berbeda (Damak-Ayadi *et al.*, 2020). Dengan pendekatan analisis yang lebih mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam untuk mendukung pengembangan strategi adopsi yang efektif, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan daya saing UMKM di pasar internasional serta menciptakan sistem pelaporan keuangan yang lebih kredibel dan transparan bagi sektor UMKM secara global.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan guna membantu pengambilan keputusan manajemen yang lebih efektif (Salsabila *et.al.*, 2024). Proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan dan pengungkapan lainnya, yang memberikan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan dan pada akhirnya dapat memengaruhi pandangan pihak-pihak yang



berkepentingan terhadap perusahaan tersebut, seperti investor, kreditor, dan regulator (Putra *et.al.*, 2019).

Kerangka konseptual akuntansi adalah sistem yang menjelaskan tujuan dan konsep dasar dalam praktik akuntansi. Kerangka ini berfungsi untuk menghasilkan standar-standar akuntansi yang konsisten dalam menggambarkan sifat, fungsi, dan keterbatasan akuntansi keuangan dan pelaporannya (Wardoyo *et.al.*, 2023). Menurut Sembiring (2015), kerangka konseptual juga dirancang untuk menjadi dasar pembentukan standar dan aturan akuntansi yang koheren serta menyediakan referensi teori akuntansi untuk menyelesaikan masalah-masalah praktik pelaporan keuangan.

Standard akuntansi merupakan aturan yang mengikat dalam praktik penyusunan laporan keuangan di suatu entitas (Ramdani, 2017). *International Accounting Standard Board* (IASB), yang sebelumnya dikenal sebagai *International Accounting Standards Committee* (AISC), merupakan lembaga independen yang bertanggung jawab dalam menyusun standar akuntansi internasional. IASB bertujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, serta dapat dibandingkan di berbagai negara dan di berbagai sektor ekonomi (Farida & Sirajudin., 2012).

*International Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh IASB (Christian *et.al.*, 2024). IFRS mengatur berbagai aspek dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi keuangan (Christian *et.al.*, 2023). Menurut pendapat Suhartono (2018), IFRS bertujuan untuk menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna, memastikan laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi berbasis IFRS, dan memastikan manfaat laporan keuangan melebihi biaya yang diperlukan untuk penyusunannya.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian berbagai negara. Meskipun berskala kecil, UMKM diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas keuangan (Sassi & Damak-Ayadi, 2023). Kriteria UMKM dapat berbeda di tiap negara. Di Indonesia, definisi UMKM berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021 meliputi usaha mikro dengan omzet sampai Rp1 miliar, usaha kecil dengan omzet antara Rp1 miliar hingga Rp15 miliar, dan usaha menengah dengan omzet hingga Rp50 miliar (Aprilia & Johantri, 2022). Di Uni Eropa, UMKM didefinisikan sebagai entitas dengan jumlah karyawan kurang dari 250 orang dan omzet tahunan tidak melebihi €50 juta (Wijaya & Buana, 2021). Oleh karena itu, istilah UMKM yang digunakan secara umum merujuk pada entitas yang sesuai dengan kriteria di masing-masing negara.

Sebagai respons terhadap keterbatasan UMKM dalam menerapkan IFRS secara penuh, IASB mengembangkan IFRS untuk UMKM (Hellman *et.al.*, 2022). Standar ini merupakan hasil modifikasi dari IFRS yang bertujuan untuk menyederhanakan prosedur akuntansi yang sesuai dengan ukuran, sumber daya, dan kompleksitas keuangan UMKM (Sassi & Damak-Ayadi, 2023). Selain itu, IFRS untuk UMKM bertujuan mengurangi beban pelaporan dengan tetap menyediakan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, serta menciptakan kerangka pelaporan yang efisien (Akpan *et.al.*, 2023).

Pengguna laporan keuangan UMKM, seperti pemilik usaha dan kreditor lokal, pada umumnya lebih memprioritaskan informasi terkait arus kas jangka pendek, likuiditas, dan solvabilitas. Oleh karena itu, IFRS untuk UMKM dirancang dengan memperhatikan kebutuhan praktis UMKM dan mengurangi kompleksitas yang sering kali menjadi kendala dalam penerapan IFRS (Akpan *et.al.*, 2023).

Adopsi IFRS untuk UMKM didefinisikan sebagai proses penerimaan, penyesuaian, dan penerapan standar *International Financial Reporting Standards* yang disederhanakan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Proses ini dapat berupa adopsi penuh, adopsi sebagian, atau



adopsi sukarela, tergantung pada kebijakan di masing-masing negara serta kesiapan sumber daya dari entitas yang bersangkutan (Akpan et al., 2023). Definisi ini menjadi landasan penting dalam memahami proses implementasi yang diamati dalam berbagai studi lintas negara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *scoping review*. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, memetakan, dan menganalisis literatur yang relevan dari berbagai sumber dan metode, yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Sinatra et al., 2022). Data yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk artikel jurnal ilmiah yang dikumpulkan melalui media daring.

Proses penelusuran artikel dilakukan melalui *Google Scholar* (<https://scholar.google.com/>) dan *Emerald Insight* (<https://www.emerald.com/>) menggunakan kata kunci seperti IFRS untuk UMKM, adopsi IFRS untuk UMKM, dan implementasi IFRS untuk UMKM. Pencarian difokuskan pada artikel yang terbit pada rentang waktu 2020 hingga 2024 untuk menjaga keterkinian dan relevansi literatur yang digunakan.

Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria inklusi meliputi artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi, terbit dalam rentang waktu 2020 hingga 2024, serta secara eksplisit membahas topik adopsi atau implementasi IFRS untuk UMKM. Sementara itu, artikel non-jurnal yang tidak melalui proses *peer-review*, artikel yang tidak tersedia dalam bentuk *full-text*, serta artikel yang membahas IFRS secara umum tanpa fokus pada UMKM dikeluarkan dari analisis.

Dari hasil penelusuran awal, diperoleh sebanyak 75 artikel. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, tersisa 21 artikel yang dianggap memenuhi kriteria awal. Selanjutnya, setelah dilakukan telaah lebih lanjut terhadap isi artikel secara menyeluruh, diperoleh 10 artikel yang dinilai paling relevan dan digunakan dalam analisis penelitian ini.

Penilaian dalam pemilihan artikel dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi jurnal berdasarkan indeks internasional, tingkat relevansi artikel terhadap fokus penelitian, serta kejelasan metodologi yang digunakan dalam masing-masing artikel. Dari 10 artikel yang dianalisis, empat di antaranya berasal dari jurnal Q1, tiga dari jurnal Q2, dan tiga artikel dari jurnal internasional non-Q yang tetap dinilai relevan secara substansi. Rincian artikel yang terpilih disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Rincian Artikel Jurnal Terpilih**

Penulis	Tahun	Index	Judul	Tujuan	Kontribusi
Wijekoon, N., Samkin, G., & Sharma, U.	2022	Q1	<i>International financial reporting standards for small and medium-sized entities: a new institutional sociology perspective</i>	Menganalisis tekanan institusional dalam adopsi IFRS untuk UMKM di Sri Lanka	Menunjukkan bahwa adopsi lebih dipicu oleh tekanan pemerintah, bukan kebutuhan pengguna
Aboagye-Otchere, F., & Agbeibor, J.	2021	Q2	<i>The International Financial Reporting Standard for Small and Medium-sized Entities (IFRS for SMEs)</i>	Menilai kebutuhan UKM Ghana terhadap IFRS untuk UMKM	Menunjukkan kebutuhan yang terbatas serta usulan untuk dilakukan simplifikasi
Damak-Ayadi, S., Sassi, N., & Bahri, M.	2020	Q2	<i>Cross-country determinants of IFRS for SMEs adoption</i>	Mengidentifikasi faktor negara yang memengaruhi adopsi	Faktor signifikan meliputi faktor hukum, politik, dan tekanan lembaga profesional



Bakr, S. A., & Napier, C. J.	2022	Q2	<i>Adopting the international financial reporting standard for small and medium-sized entities in Saudi Arabia</i>	Mengevaluasi adopsi IFRS untuk UMKM di Saudi Arabia	Tekanan eksternal (Vision 2030) dan keunggulan teknis menjadi faktor pendorong
Marina, A.-G., & Tiron-Tudor, A.	2024	-	<i>Perspectives of accounting professionals about the adoption of IFRS for SMEs: the case of Romania</i>	Memahami sikap profesional akuntansi terhadap IFRS untuk UMKM	Mendukung adanya adopsi secara sukarela (voluntary adoption)
Wijekoon, N., Sharma, U., & Samkin, G.	2024	Q1	<i>SME owners and accountants' perceptions of financial information in small- and medium-sized entities: a Sri Lanka case study</i>	Mengkaji persepsi pengguna laporan keuangan UMKM	IFRS relevan jika dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna
Gonçalves, F. J. A., De Moura, A. A. F., & Motoki, F. Y. S.	2022	Q1	<i>What influences the implementation of IFRS for SMEs? The Brazilian case</i>	Mengidentifikasi hambatan adopsi di Brazil	Kompleksitas standar dan ketidaktahuan menjadi faktor penghambat utama
Huynh, L. N., Khanh, T. H. T., & Hoang, T. X.	2024	-	<i>The Factors Influencing the Intention to Adopt International Financial Reporting Standards (IFRS) of SMEs in Ho Chi Minh City, Vietnam</i>	Menilai faktor yang memengaruhi adopsi di Vietnam	Kualitas SDM, dukungan pemerintah, dan tekanan integrasi global menjadi faktor pendorong. Keterbatasan sumber daya dan kompleksitas standar menjadi faktor penghambat
Issam, P. B., & Ibtissam, P. Z.	2023	-	<i>Determinants of IFRS for SMEs Adoption Worldwide</i>	Menilai pengaruh faktor makro terhadap adopsi	Faktor politik dan budaya berpengaruh signifikan, sementara faktor ekonomi dan institusional tidak berpengaruh signifikan
Sherman Moyo, F. Y. M.	2024	Q1	<i>Factors Determining Use Of International Financial Reporting Standards For Small To Medium Size</i>	Menilai faktor yang memengaruhi adopsi	Ukuran perusahaan, bentuk hukum dan tingkat kemampuan akuntansi menjadi faktor yang dominan



Sumber: diolah penulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran artikel jurnal yang dipublikasikan di *Google Scholar* dan *Emerald Insight* terkait adopsi IFRS untuk UMKM dalam rentang tahun 2020 hingga 2024, terdapat sepuluh artikel jurnal yang terpilih dan relevan digunakan dalam penelitian ini. Analisis atas artikel jurnal tersebut adalah sebagai berikut.

Aboagye-Otchere & Agbeibor (2021) melakukan penelitian dengan mengirimkan survei kepada 305 bisnis kecil di Ghana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bisnis kecil di Ghana memiliki kebutuhan yang terbatas terhadap IFRS untuk UMKM. Hal ini disebabkan oleh struktur dan aktivitas internasional mereka yang terbatas, sehingga standar internasional dianggap tidak relevan untuk perusahaan kecil di sana. Oleh karena itu, diperlukan standar akuntansi yang lebih sederhana dan spesifik yang sesuai dengan kebutuhan lokal perusahaan kecil di negara berkembang yang umumnya tidak terlibat dalam aktivitas internasional yang signifikan.

Penelitian Wijekoon *et.al.*, (2022) yang dilakukan di Sri Lanka juga menunjukkan hasil yang serupa. Melalui wawancara dengan 33 partisipan yang terdiri dari para akuntan dan pemilik UMKM, perwakilan dari lembaga pemerintah, serta otoritas standar akuntansi, ditemukan bahwa kebutuhan untuk mengadopsi IFRS untuk UMKM tidak menjadi prioritas bagi UMKM di Sri Lanka. Para pemilik usaha menganggap bahwa kebutuhan mereka terhadap laporan keuangan yang dapat dibandingkan secara internasional tidak signifikan karena struktur dan aktivitas internasional mereka belum membutuhkan adanya standar tersebut. Para pemilik usaha tidak menerima permintaan untuk menyediakan laporan keuangan yang dapat dibandingkan secara internasional dari mitra usaha mereka, dan aktivitas internasional seperti ekspor, pinjaman, serta kepemilikan asing dianggap tidak relevan bagi mereka. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keputusan untuk mengadopsi IFRS untuk UMKM cenderung didasarkan pada tekanan institusional dari pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Damak-Ayadi *et.al.*, (2020) menganalisis pengaruh faktor lingkungan institusional terhadap adopsi IFRS untuk UMKM. Penelitian ini menemukan bahwa faktor lingkungan seperti kualitas penegakan hukum, jaringan perdagangan, pertumbuhan ekonomi, serta sistem politik dan pajak berpengaruh signifikan terhadap adopsi IFRS untuk UMKM. Selain itu, faktor institusional seperti tekanan institusi internasional dan tekanan dari lembaga pendidikan dan profesional juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan negara atau perusahaan untuk mengadopsi standar ini.

Bakr & Napier (2022) melakukan penelitian untuk membahas mengenai berbagai persepsi mengenai adopsi IFRS untuk UMKM di Arab Saudi melalui wawancara kepada para pemilik usaha, akuntan, auditor, dan regulator. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adopsi IFRS untuk UMKM di Arab Saudi dipengaruhi oleh faktor isomorfisme mimetik, tekanan internal dan eksternal, serta keunggulan teknis dari IFRS untuk UMKM. Adopsi IFRS untuk UMKM dianggap sebagai contoh isomorfisme mimetik di mana negara mengadopsi standar tersebut untuk meniru negara-negara lain. Tekanan internal datang dari *Vision 2030* pemerintah Saudi yang bertujuan untuk memodernisasi ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada minyak. Tekanan eksternal termasuk keinginan untuk menarik investasi asing dan menjadi bagian dari ekonomi global. Sedangkan keunggulan teknis adalah bahwa IFRS untuk UMKM dianggap lebih mudah dan lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi yang telah digunakan.



Penelitian yang membahas persepsi mengenai adopsi IFRS untuk UMKM juga dilakukan oleh Marina & Tiron-Tudor (2024). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada akuntan profesional dan para peserta pelatihan yang merupakan anggota CECCAR (*Corpul Expertilor Contabili si Contabililor Autorizati din Romania*). Dari hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa penerapan standar pelaporan keuangan internasional untuk UMKM bisa menjadi alternatif yang layak dalam konteks nasional. Namun para partisipan lebih mendukung *voluntary adoption* atau konvergensi dengan standar internasional dibandingkan *mandatory adoption*.

Penelitian lain yang membahas persepsi mengenai adopsi IFRS untuk UMKM adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wijekoon *et.al.*, 2024). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei untuk mengetahui persepsi pemilik dan akuntan tentang pengguna dan kebutuhan informasi keuangan mereka. Penelitian menyimpulkan bahwa model pelaporan keuangan tujuan umum dan standar akuntansi IFRS untuk UMKM tidak sepenuhnya relevan di Sri Lanka kecuali jika dimodifikasi untuk mencerminkan kebutuhan informasi keuangan penggunaannya sesuai ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi lokal terhadap IFRS untuk UMKM menjadi penting agar dapat memenuhi kebutuhan UMKM yang bervariasi.

Selain itu, Gonçalves *et.al.*, (2022) melakukan penelitian menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi IFRS untuk UMKM di Brasil. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor yang menghambat atau memengaruhi tidak diimplementasikannya IFRS untuk UMKM adalah inkomprensibilitas dan inkonsistensi dari standar dan kurangnya pengetahuan mengenai standar. Hal ini menyoroti perlunya pelatihan dan pendidikan yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman mengenai standar di kalangan pelaku usaha dan profesional akuntansi.

Huynh *et.al.*, (2024) melakukan penelitian untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi UMKM di Ho Chi Minh City dalam mengadopsi IFRS. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kebijakan pemerintah, kualifikasi sumber daya manusia di bidang akuntansi, dukungan dan persetujuan manajemen, tekanan untuk berintegrasi secara internasional, dan pasar keuangan yang berkembang dan terbuka dapat memengaruhi niat untuk adopsi IFRS secara positif. Namun, kendala seperti keterbatasan sumber daya dan kompleksitas standar IFRS dapat menghambat implementasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Issam & Ibtissam (2023) bertujuan untuk menganalisis apakah faktor-faktor makroekonomi berhubungan dengan adopsi IFRS untuk UMKM serta alasan mengapa beberapa negara mengadopsi IFRS untuk UMKM sementara negara lain tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor politik dapat memengaruhi adopsi IFRS untuk UMKM di mana negara dengan lingkungan politik yang tidak menguntungkan cenderung mengadopsi IFRS untuk UMKM. Selain itu faktor budaya juga memengaruhi adopsi IFRS untuk UMKM di mana negara dengan budaya non-Anglo-Saxon lebih cenderung mengadopsi IFRS untuk UMKM dibanding negara lain. Faktor makroekonomi lain seperti pertumbuhan ekonomi, keberadaan pasar modal, tingkat pendidikan, keterbukaan internasional, dan sistem hukum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi IFRS untuk UMKM.

Selain itu, Moyo & Favourate Y. Mpofu (2024) juga melakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi IFRS untuk UMKM di Zimbabwe dengan menyoroti pentingnya UMKM dalam perekonomian serta tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kebutuhan pengguna, tingkat keahlian akuntansi, *outsourcing* layanan, dan bentuk hukum berpengaruh signifikan terhadap adopsi IFRS untuk UMKM di Zimbabwe.



Tabel 2. Ringkasan Temuan Artikel Jurnal

Penulis (Tahun)	Negara	Faktor Kunci	Faktor Pendukung	Hambatan
Aboagye-Otchere & Agbeibor (2021)	Ghana	Relevansi terhadap standar	Perlu standar lokal yang lebih sederhana	Kegiatan internasional yang terbatas
Wijekoon et al. (2022)	Sri Lanka	Kebutuhan pengguna	Adanya tekanan pemerintah	Tidak ada permintaan global
Wijekoon et al. (2024)	Sri Lanka	Persepsi pemilik dan pengguna	Pentingnya modifikasi untuk memenuhi kebutuhan informasi	-
Damak-Ayadi et al. (2020)	Cross-country	Faktor lingkungan dan institusional	Penegakan hukum, jaringan perdagangan, pertumbuhan ekonomi, politik, pajak, dan lembaga profesional	-
Bakr & Napier (2022)	Arab Saudi	Tekanan internal dan eksternal	Version 2030, keinginan untuk menarik investasi asing, keunggulan teknis IFRS	-
Marina & Tiron-Tudor (2024)	Romania	Persepsi profesional	Adopsi secara sukarela ( <i>voluntary adoption</i> )	Keraguan terhadap adopsi yang sifatnya wajib
Gonçalves et al. (2022)	Brazil	Kompleksitas dan pemahaman standar	Perlunya pelatihan dan edukasi berkelanjutan	Inkomprehensibilitas dan inkonsistensi standar
Huynh et al. (2024)	Vietnam	Dukungan internal dan eksternal	Tekanan pemerintah, kualifikasi SDM, dukungan manajemen, dan perkembangan pasar keuangan	Keterbatasan sumber daya dan kompleksitas standar
Issam & Ibtissam (2023)	Global	Politik dan budaya	Lingkungan politik, budaya non-Anglo-Saxon,	-
Moyo & Mpofo (2024)	Zimbabwe	Struktur UMKM dan keahlian	Ukuran perusahaan, tingkat kemampuan akuntansi, bentuk hukum	-

Sumber: diolah penulis

Perbedaan hasil antar negara dalam adopsi IFRS untuk UMKM dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat keterbukaan ekonomi, kapasitas lembaga yang mendukung, serta kebijakan pemerintah yang berbeda-beda. Misalnya, di negara seperti Ghana dan Sri Lanka, adopsi standar ini dianggap kurang relevan karena UMKM di sana lebih berorientasi pada pasar lokal dan tidak terlalu terlibat dalam aktivitas internasional. Sementara itu, di negara seperti Arab Saudi dan Vietnam, tekanan global dan dorongan dari pemerintah menjadi alasan utama di balik penerapan IFRS untuk UMKM.

Perbedaan hasil tersebut menjelaskan bahwa penerapan pendekatan yang seragam belum tentu sesuai di semua negara. Setiap negara memiliki karakteristik lokal masing-masing, seperti tingkat kesiapan sumber daya manusia, struktur pasar, serta nilai-nilai budaya yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, perbedaan hasil tersebut menjadi bukti pentingnya



fleksibilitas dan penyesuaian terhadap konteks lokal agar adopsi IFRS untuk UMKM dapat berjalan secara efektif di tiap negara.

Beberapa faktor utama yang memengaruhi adopsi IFRS untuk UMKM di berbagai negara dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **Kebutuhan dan Relevansi**

Adopsi IFRS untuk UMKM sangat bergantung pada kebutuhan dan relevansi standar ini terhadap kegiatan operasional UMKM. Banyak UMKM, terutama di negara berkembang, merasa bahwa mereka tidak membutuhkan IFRS untuk UMKM karena aktivitas internasional mereka yang terbatas. Penelitian yang dilakukan di Ghana, Sri Lanka, dan Brasil menunjukkan bahwa perusahaan merasa isu yang diatur dalam IFRS untuk UMKM tidak relevan dengan kegiatan operasional mereka yang lebih fokus pada pasar domestik dan aktivitas lokal. Oleh karena itu, muncul dorongan untuk mengembangkan standar yang lebih sederhana dan lebih spesifik yang dapat memenuhi kebutuhan praktis tanpa membebani perusahaan dengan prosedur yang terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kapasitas yang ada.

### **Tekanan Institusional**

Tekanan untuk mengadopsi IFRS untuk UMKM dapat berasal dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Tekanan koersif dapat berasal dari pihak yang memiliki otoritas, seperti pemerintah, regulator, atau lembaga internasional yang memaksa suatu negara atau perusahaan untuk mengadopsi standar tertentu. Tekanan mimetik dapat terjadi ketika suatu negara atau organisasi ingin meniru praktik dari negara atau organisasi lain, terutama yang dianggap maju atau sukses. Tekanan normatif yang berasal dari komunitas profesional seperti akuntan dan auditor juga memainkan peran signifikan dalam memengaruhi keputusan adopsi.

### **Lingkungan dan Budaya**

Lingkungan sosial dan budaya negara juga memengaruhi adopsi IFRS untuk UMKM. Faktor lingkungan sosial seperti kualitas penegakan hukum, jaringan perdagangan internasional, serta pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap keputusan untuk mengadopsi standar ini. Negara dengan sistem hukum yang kuat dan ekonomi yang berkembang cenderung lebih mudah untuk mengimplementasikan standar ini. Selain itu, faktor budaya juga memainkan peran penting. Negara dengan budaya non-Anglo-Saxon, misalnya, lebih cenderung untuk mengadopsi standar ini dibandingkan dengan negara dengan budaya Anglo-Saxon yang mungkin lebih terbiasa dengan sistem pelaporan yang lebih kompleks dan terstruktur.

### **Kompleksitas Standar**

Kompleksitas standar yang ada serta kurangnya pemahaman dan tingkat keahlian akuntansi di kalangan pelaku usaha dapat menjadi penghalang yang signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan secara intensif, panduan teknis yang jelas, serta dukungan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan para pelaku usaha dalam mengadopsi standar. Kolaborasi antara pemerintah, regulator, dan asosiasi profesional dapat diterapkan untuk memberikan pelatihan yang sesuai dan membantu mengatasi hambatan implementasi ini.

### **Persepsi Pengguna**

Persepsi pengguna mengenai kegunaan laporan keuangan berbasis IFRS untuk UMKM dapat memengaruhi adopsi standar ini. Pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan mitra bisnis, cenderung akan mendukung adopsi IFRS untuk UMKM ketika merasa bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka. Persepsi pengguna yang tidak hanya bergantung pada kepatuhan teknis, tetapi juga pada tujuan praktis, juga penting dalam mendorong adopsi standar ini. Oleh karena itu, keterlibatan pengguna dalam proses penyusunan standar menjadi penting agar standar dapat memenuhi kebutuhan lokal pengguna.



### **Pendekatan Adaptif**

Salah satu pendekatan yang disarankan untuk meningkatkan tingkat adopsi IFRS untuk UMKM adalah pendekatan adaptif, seperti adopsi sukarela (*voluntary adoption*) atau modifikasi standar. Pendekatan adaptif memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi UMKM untuk menyesuaikan diri dengan standar internasional sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mereka. Dengan demikian, perusahaan dapat mengadopsi standar ini secara bertahap dan menyesuaikan prosedur akuntansi yang lebih sesuai dengan ukuran dan kompleksitas operasional mereka.

### **Kerangka Regulasi dan Dukungan Pemerintah**

Keberhasilan implementasi IFRS untuk UMKM sangat bergantung pada dukungan pemerintah dan penyediaan kerangka regulasi yang memadai. Pemerintah harus menyediakan kebijakan yang mendukung adopsi standar, seperti memberikan insentif untuk pelaku usaha yang mengadopsi standar ini atau dengan menyediakan pelatihan untuk akuntan dan pelaku usaha. Selain itu, asosiasi profesi akuntansi juga memainkan peran penting dalam menyediakan pelatihan, dukungan teknis, serta advokasi yang diperlukan untuk memastikan bahwa standar dapat diterapkan dengan efektif dan dapat memberikan manfaat maksimal bagi penggunanya.

Adopsi IFRS untuk UMKM memberikan berbagai manfaat yang signifikan, terutama dalam menyederhanakan proses pelaporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh berbagai pihak, seperti investor dan kreditor, sehingga membuka peluang bagi UMKM untuk memperoleh pendanaan dan memperluas jaringan usaha. Selain itu, penerapan IFRS untuk UMKM dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM, yang nantinya dapat membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan. IFRS untuk UMKM juga memfasilitasi perbandingan kinerja keuangan, baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga mempermudah dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, adopsi IFRS untuk UMKM tidak hanya membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan daya saing di pasar global.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Adopsi IFRS untuk UMKM dari perspektif lintas negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang berbeda-beda di setiap negara. Kebutuhan dan relevansi standar dengan karakteristik perusahaan, serta tekanan institusional yang berasal dari pemerintah dan komunitas profesional, memainkan peran penting dalam keputusan adopsinya. Selain itu, faktor lingkungan seperti kualitas penegakan hukum, sistem ekonomi, dan budaya juga memberikan dampak signifikan terhadap adopsi standar ini.

Kompleksitas standar dan keterbatasan keahlian akuntansi sering kali menjadi hambatan utama. Di sisi lain, persepsi pengguna terhadap kegunaan laporan keuangan berbasis IFRS untuk UMKM dapat memengaruhi perusahaan untuk mengadopsi standar ini. Pendekatan adaptif yang melibatkan modifikasi standar dan adopsi sukarela (*voluntary adoption*) juga menjadi faktor pendorong. Dukungan dari pemerintah dan asosiasi profesi akuntansi juga tak kalah penting dalam memastikan keberhasilan penerapan standar.

Meskipun faktor-faktor yang memengaruhi adopsi IFRS untuk UMKM berbeda-beda di setiap negara, prinsip mendasar dari penerapan standar ini tetap konsisten, yakni untuk menciptakan sistem pelaporan keuangan yang konsisten, kredibel, dan dapat diterima secara internasional. Hal ini akan membantu UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka sehingga dapat memperluas akses ke pasar internasional dan meningkatkan daya saing dalam ekonomi global yang semakin terintegrasi.



Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasannya adalah penggunaan data yang hanya mencakup sampel artikel yang membahas perusahaan di beberapa negara, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara luas. Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan perluasan cakupan data dan penerapan pendekatan metodologi yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

#### Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan data yang lebih banyak, beragam, dan berkualitas tinggi sehingga dapat memperluas cakupan analisis dan menghasilkan kesimpulan yang lebih representatif. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti pengaruh teknologi, kebijakan regional, atau kebutuhan sektor tertentu. Dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pemahaman dan pengembangan adopsi IFRS untuk UMKM di tingkat global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aboagye-Otchere, F., & Agbeibor, J. (2021). The International Financial Reporting Standard for Small and Medium-sized Entities (IFRS for SMES). *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 10(2), 190–214. <https://doi.org/10.1108/19852511211273723>
- Akpan, J. U., Akinadewo, I. S., & Osatuyi, Yemi A. (2023). International Financial Reporting Standards (IFRS) and Small and Medium-sized Enterprises (SMEs): Assessing the impact of IFRS adoption on SMEs. *World Journal of Finance and Investment Research*, 7(4), 34–56. <https://doi.org/10.56201/wjfir.v7.no4.2023.pg34.56>
- Aprilia, R., & Johantri, B. (2022). Partisipasi Pelaku Usaha Kecil Dalam Pekerjaan Konstruksi Pemerintah Di Kementerian Keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 6(1), 50–63. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v6i1.1647>
- Bakr, S. A., & Napier, C. J. (2022). Adopting the international financial reporting standard for small and medium-sized entities in Saudi Arabia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(1), 18–40. <https://doi.org/10.1108/JEAS-08-2018-0094>
- Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). Perbandingan Praktik Akutansi Indonesia dan Rusia. *Jurnal Multilingual*, 3(3), 1412–4823.
- Christian, N., Frederica, V., & Bisnis dan Manajemen, F. (2024). Perbedaan Praktik Akuntansi Amerika Serikat dan Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 451–469.
- Christian, N., Veronica, V., & Lim, L. (2021). Perkembangan Akuntansi Thailand dan Analisis Shenanigans pada Perusahaan Group Lease. *Owner*, 5(2), 329–244. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.475>
- Damak-Ayadi, S., Sassi, N., & Bahri, M. (2020). Cross-country determinants of IFRS for SMEs adoption. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 147–168. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2018-0118>
- Dedyansyah, A. F., Indira, I., & Salukh, A. (2024). Systematic Literature Review: Adopsi IFRS Mempengaruhi Laporan Keuangan Di Negara Muslim. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i1.8107>
- Farida, L. E., & Sirajudin. (2012). Tinjauan terhadap konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standarts) denfan PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia. *Jurnal INTEKNA*, 11(1), 98–102.
- Gonçalves, F. J. A., De Moura, A. A. F., & Motoki, F. Y. S. (2022). What influences the implementation of IFRS for SMEs? The Brazilian case. *Accounting and Finance*, 62(2),



- 2947–2992. <https://doi.org/10.1111/acfi.12917>
- Gusneli, G., Sudarmanto, E., & Devi, E. K. (2023). Tantangan dan Peluang Dalam Implementasi Standar Akuntansi Internasional Terbaru (IFRS). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 205–212. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.643>
- Hellman, N., Nilsson, H., Tylaite, M., & Vural, D. (2022). The Impact of an IFRS for SMEs-Based Standard on Financial Reporting Properties and Cost of Debt Financing: Evidence from Swedish Private Firms. *European Accounting Review*, 31(5), 1175–1205. <https://doi.org/10.1080/09638180.2022.2085758>
- Huynh, L. N., Khanh, T. H. T., & Hoang, T. X. (2024). The Factors Influencing the Intention to Adopt International Financial Reporting Standards (IFRS) of SMEs in Ho Chi Minh City, Vietnam. *Journal of Finance and Accounting*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20241201.11>
- Issam, P. B., & Ibtissam, P. Z. (2023). Determinants of IFRS for SMES Adoption Worldwide. *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 6(2), p12. <https://doi.org/10.22158/ijafs.v6n2p12>
- Marina, A.-G., & Tiron-Tudor, A. (2024). Perspectives of accounting professionals about the adoption of IFRS for SMEs: the case of Romania. *European Journal of Management Studies*, 29(1), 115–134. <https://doi.org/10.1108/ejms-12-2023-0105>
- Moyo, S., & Favourate Y. Mpfu. (2024). Factors Determining Use Of International Financial Reporting Standards For Small To Medium Size Entities (Ifrs For Smes) In Zimbabwe. *Journal of Management*, 17(3), 1–11. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Putra, T. A. P. S., Tusholihah, M., Retnawati, K., & Maje, G. I. L. (2019). Dampak Dan Upaya Penerapan Ifrs Pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 284–298. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/14>
- Ramdani, R. F. (2017). Analisis Bentuk Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) Dalam Konteks Instutisional. *Journal of Accounting & Finance*, 13(2), 108–127.
- Salsabila, S. N., Pratiw, A., & Hwihanus. (2024). Penerapan Adopsi IFRS di Berbagai Negara-Negara di Dunia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 27904–27911.
- Sassi, N., & Damak-Ayadi, S. (2023). IFRS for SMEs adoption, corporate governance, and quality of financial statements: evidence from Dominican Republic and El Salvador. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(5), 922–946. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2021-0348>
- Sembiring, S. (2015). Peran Kerangka Konseptual Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 58–69. <https://doi.org/10.54367/jmb.v15i1.99>
- Sinatra, J. A., Manik, V. A., & Firmansyah, A. (2022). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (Ifrs) Di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba Dan Relevansi Nilai. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 284–293. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1531>
- Suhartono, S. (2018). Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Adopsi Penuh Ifrs Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(1), 68–81. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i1.1084>
- Wahyu, R., & Sejati, K. (2024). Analisis Implementasi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 1(2), 163–169.
- Wardoyo, D. U., Sinaga, S. T., & Mawarni, A. (2023). Kerangka Konseptual dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(4), 803–809.
- Wijaya, S., & Buana, B. K. (2021). Insentif Pajak Masa Pandemi Covid-19 Untuk Umkm :



- Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tulungagung. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(2), 180–201. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i2.235>
- Wijekoon, N., Samkin, G., & Sharma, U. (2022). International financial reporting standards for small and medium-sized entities: a new institutional sociology perspective. *Meditari Accountancy Research*, 30(5), 1265–1290. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2020-0929>
- Wijekoon, N., Sharma, U., & Samkin, G. (2024). SME owners and accountants' perceptions of financial information in small- and medium-sized entities: a Sri Lanka case study. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(2), 422–449. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2021-0308>